e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 12 No 10 Tahun 2025 Hal. : 3861-3865

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PERAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN TOLERANSI SOSIAL ANTAR SISWA SMA 46 DAAR EL GUSTI TANGERANG

Ilham Maulana, Wahid Abdul Kudus, Septi Kuntari

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan toleransi sosial di kalangan siswa SMA 46 Daar El Gusti Tangerang. Latar belakang masalah dilandasi oleh pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural dan peran pendidikan formal, khususnya mata pelajaran Sosiologi, sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Dengan memahami bagaimana Sosiologi berperan dalam proses ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat nilai toleransi di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Sosiologi dan beberapa siswa, observasi partisipatif di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen pembelajaran. Validitas data melalui triangulasi sumber, metode, dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran Sosiologi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik toleransi sosial di kalangan siswa. Melalui relevansi materi, diskusi kelompok, dan studi kasus, siswa mampu memahami sosiologi berkaitan dengan keberagaman dan konflik, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk lebih menghargai perbedaan. Temuan ini menegaskan bahwa Sosiologi tidak hanya menjadi mata pelajaran teoritis, tetapi juga alat praktis untuk membentuk karakter siswa yang inklusif dan responsif terhadap tantangan sosial.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sosiologi, Toleransi, Sosial, Siswa.

*Correspondence Address : 2290210060@untirta.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v12i10.2025. 3861-3865
© 2025UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral tidak hanya dalam transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial individu. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, menjadi arena utama bagi siswa untuk belajar berinteraksi, memahami perbedaan, dan mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sosialnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan tantangan yang signifikan. Data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2023 mencatat adanya 30 kasus perundungan di sekolah, sebuah angka yang meningkat dari tahun sebelumnya (Mashabi & Kasih, 2023). Fenomena ini mengindikasikan adanya kerapuhan dalam penanaman nilai-nilai toleransi di kalangan pelajar.

Toleransi sosial merupakan sikap saling menghormati terhadap perbedaan pendapat dan kepercayaan antar individu maupun kelompok. Dalam konteks sekolah, toleransi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta membantu siswa lebih berempati, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara damai. Penanaman sikap toleransi harus menjadi prioritas dalam agenda pendidikan nasional, sejalan dengan 18 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, di mana toleransi menjadi salah satu pilar utamanya (Supranoto, 2015).

Pembelajaran Sosiologi muncul sebagai salah satu instrumen strategis untuk mengatasi tantangan ini. Sosiologi, sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat dan interaksi sosial, membekali siswa dengan pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep kunci seperti keberagaman sosial, stereotip, prasangka, dan konflik sosial (Ruslan et al., 2024). Melalui pembelajaran Sosiologi, siswa diajak untuk menganalisis struktur sosial, memahami akar dari perbedaan, dan merefleksikan posisi mereka dalam masyarakat yang majemuk.

SMA 46 Daar El Gusti Tangerang menjadi lokasi penelitian ini karena menghadapi tantangan serupa terkait isu toleransi sosial. Observasi awal menemukan adanya fenomena perundungan, pelanggaran tata tertib, dan interaksi yang kurang harmonis antar siswa. Situasi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pembelajaran Sosiologi dapat berperan sebagai wahana untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai toleransi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana proses pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan toleransi sosial? dan 2) Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran Sosiologi untuk menumbuhkan toleransi sosial di SMA 46 Daar El Gusti Tangerang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, dan holistic (Moleong, 2021). Desain studi kasus memperkuat peneliti untuk melakukan penyelidikan intensif terhadap "kasus" spesifik, yaitu peran pembelajaran Sosiologi dalam menumbuhkan toleransi sosial di SMA 46 Daar El Gusti Tangerang.

Penelitian dilaksanakan di SMA 46 Daar El Gusti Tangerang. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, dari 4 Mei 2025 hingga 4 Juni 2025. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Sosiologi, guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan beberapa siswa. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosiologi, catatan-catatan sekolah, data

pelanggaran siswa, dan dokumen lain yang relevan.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni 1). Observasi, 2). Wawancara; 3). Dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait (Sugiyono, 2013): pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Sosiologi memiliki peran yang strategis dan efektif dalam menumbuhkan toleransi sosial melalui tiga mekanisme utama yakni 1). Internalisasi Konsep; 2). Penerapan Metode Interaktif; 3). Peran Sentral Guru dan Dukungan Sekolah.

Internalisasi Konsep merupakan pembelajaran sosiologi membekali siswa dengan pemahaman konseptual tentang keberagaman, stereotip, prasangka, dan pentingnya harmoni sosial. Guru menggunakan berbagai metode interaktif untuk memfasilitasi pemahaman ini.

Penerapan Metode Interaktif secara praktis menggunakan metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan bermain peran secara aktif melibatkan siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang esensial seperti empati dan kerja sama. Berdasarkan wawancara dengan guru, metode diskusi kelompok membuat siswa belajar untuk "tidak setuju secara setuju" (*agree to disagree*).

Peran Sentral Guru dan Dukungan Sekolah diperuntukan pada guru sosiologi bertindak sebagai fasilitator dan model perilaku toleran (Anggreini, 2021). Mereka menciptakan "ruang aman" (*safe space*) di kelas dan memberikan "bantuan" (*scaffolding*) agar siswa dapat melampaui batas pemahaman mereka saat ini. Hal ini sejalan dengan teori Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky (Azizah & Subaidi, 2022). Guru BK dan program ekstrakurikuler juga mendukung upaya ini, menciptakan ekosistem pembelajaran toleransi yang holistik. Peran ini menegaskan argumen (Lickona, 1992) bahwa pendekatan parsial tidak akan efektif, dan harus didukung oleh seluruh budaya sekolah.

Meskipun menunjukkan hasil positif, proses penanaman toleransi ini tidak lepas dari kendala dan tantangan. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru Sosiologi dan guru BK, serta observasi, ditemukan beberapa kendala utama.

Pertama adalah keterbatasan SDM, Hanya ada satu guru Sosiologi untuk semua tingkatan, sehingga beban mengajar sangat tinggi. Kurangnya fasilitas seperti proyektor dan akses internet yang stabil juga menghambat penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif.

Kedua adalah Pengaruh Lingkungan Eksternal, Paparan konten negatif dari media sosial dan lingkungan pergaulan di luar sekolah terkadang bertentangan dengan nilai-nilai toleransi yang diajarkan di sekolah. Hal ini memerlukan upaya ekstra dari guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Ketiga adalah Keterbatasan Waktu, Alokasi jam pelajaran Sosiologi yang terbatas membuat guru sulit untuk mendalami setiap materi secara komprehensif dan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi secara mendalam.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran Sosiologi memegang peran krusial dalam

menumbuhkan toleransi sosial. Proses ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui implementasi pedagogis yang disengaja dan didukung oleh ekosistem sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Chumairoh (2022) dan Saputro (2021) yang juga menemukan bahwa penyisipan nilai-nilai sosial melalui metode pembelajaran yang inovatif efektif dalam membentuk sikap sosial siswa.

Jika dianalisis menggunakan kerangka teori Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky, keberhasilan pembelajaran Sosiologi di SMA 46 Daar El Gusti dapat dijelaskan. Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan sosial individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya tertentu (Tamrin et al., 2011). Pembelajaran bukanlah proses pasif menerima informasi, melainkan proses aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain.

Metode diskusi kelompok heterogen dan studi kasus yang diterapkan oleh guru Sosiologi merupakan manifestasi nyata dari konsep Zone of Proximal Development (ZPD**)** dan *scaffolding* dari Vygotsky. Dalam diskusi, siswa yang lebih paham dapat membantu temannya yang kurang paham (*peer tutoring*), dan guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan "bantuan" atau *scaffolding* agar siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang konsep toleransi. Melalui dialog dan pertukaran pandangan, siswa secara kolektif mengkonstruksi pemahaman baru tentang pentingnya menghargai perbedaan. Mereka tidak hanya diberitahu bahwa toleransi itu penting, tetapi mereka mengalaminya langsung dalam interaksi di kelas.

Peran guru sebagai model juga sangat signifikan. Dalam perspektif konstruktivisme sosial, guru adalah *More Knowledgeable Other* (MKO) yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga nilai dan perilaku. Sikap guru yang inklusif dan tidak diskriminatif menjadi contoh nyata yang diinternalisasi oleh siswa. Hal ini menegaskan temuan Jurnawan et al. (2020) bahwa guru yang menjadi model toleransi dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang kuat terhadap siswa.

Sinergi antara pembelajaran Sosiologi di kelas dengan program BK dan kegiatan ekstrakurikuler menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran toleransi yang holistik. Pembelajaran di kelas memberikan landasan konseptual dan teoretis, sementara kegiatan di luar kelas memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan sosial dan nilai-nilai toleransi dalam konteks yang lebih otentik dan tidak terstruktur.

Kendala yang ada menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan toleransi memerlukan dukungan yang lebih sistemik. Keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas perlu menjadi perhatian pihak yayasan dan manajemen sekolah. Selain itu, tantangan dari lingkungan eksternal menegaskan bahwa pendidikan karakter, termasuk toleransi, adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik dua kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian ini:

1) Pembelajaran Sosiologi di SMA 46 Daar El Gusti Tangerang memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan toleransi sosial antar siswa. Peran tersebut terwujud melalui dua aspek utama yakni sebagai media edukasi dan media praktik.

2) Dalam prosesnya, guru Sosiologi di SMA 46 Daar El Gusti menghadapi beberapa kendala dan

tantangan, antara lain manajemen waktu dan kurikulum, keberagaman karakteristik siswa, dan keterbatasan sumber daya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA 46 DAAR EL GUSTI Tangerang yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan pengumpulan data. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Scholr dan Redaksi Jurnal NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyempurnakan, mereview, dan mempublikasikan artikel penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreini, V. (2021). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, *2*(1), 56–65. https://doi.org/10.32923/lenternal.v2i1.2134

Azizah, N., & Subaidi, S. (2022). Urgensi Pengajaran Hadits Mujahadah An-Nafs terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak dalam Perspektif Emile Durkheim. *Preschool*, *3*(2), 64–73. https://doi.org/10.18860/preschool.v3i2.15707

Chumairoh, M. (2022). *Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Kediri* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. http://etheses.uin-malang.ac.id/43023/

Jurnawan, H., Salim, I., & Hidayah, R. Al. (2020). Analisis Peran Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *9*(8), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v9i8.41805

Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Trade Paperback.

Mashabi, S., & Kasih, A. P. (2023). *FSGI: 30 Kasus Perundungan Terjadi di Sekolah Sepanjang Tahun 2023*. Kompas.com. https://www.kompas.com/edu/read/2023/12/31/102540171/fsgi-30-kasus-perundungan-terjadi-di-sekolah-sepanjang-tahun-2023

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (40 ed.). Remaja Rosdakarya.

Ruslan, A., Naredi, H., & Muhtarom, H. (2024). Pendidikan Multikulturalisme Abad ke-21: Integrasi Nilai Kesadaran Sejarah dan Hak Asasi Manusia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *8*(3), 400. https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.21149

Saputro, M. B. (2021). *Penanaman Sikap Toleransi Sosial Siswa melalui Pembelajaran Sosiologi di MTs Negeri 6 Ponorogo* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/14574/

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (13 ed.). Alfabeta.

Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *3*(1), 36–49. https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141

Tamrin, M., Sirate, S. F. S., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelaaran Matematika. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 40–47. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/sigma.v3i1.7203